

Analisis Kebutuhan Materi Literasi Keuangan Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Keuangan Dasar pada Wirausahawan Muda

Sheila Febriani Putri^{1*}, Mochammad Galih S Wicaksono², Nila Cahayati³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, sheila.febriani.fe@um.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, galihsatriyo561@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, nila.cahayati.1804326@students.um.ac.id

Abstrak

Peningkatan SDM tidak pernah lepas dari proses kegiatan pendidikan. Peran pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul, berwawasan tinggi, dan memiliki daya saing untuk menghadapi era global. Bidang studi Kewirausahaan menjadi salah satu matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Dalam praktiknya, mahasiswa diberikan kesempatan berwirausaha sesuai bidang atau keahlian yang dimiliki. Terdapat anggapan bahwa berbisnis hanya dijadikan sebagai sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau hanya untuk mencapai kesenangan pribadi demi membeli barang-barang konsumtif. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha muda khususnya mahasiswa maka dibutuhkan suatu materi yang komprehensif sebagai penunjang pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam mengenai urgensi materi literasi keuangan yang dibutuhkan dalam matakuliah kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah menempuh matakuliah kewirausahaan dan memiliki usaha serta Dosen pengampu matakuliah kewirausahaan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat urgensi pengembangan materi dan keseimbangan antara materi tentang literasi keuangan dan kedalaman materi terkait manajemen keuangan dan pembiayaan usaha. Pada penelitian pengembangan selanjutnya peneliti dapat menekankan beberapa poin mengenai kajian lanjutan yang dapat dilakukan untuk pengembangan lebih lanjut terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada materi literasi keuangan pada matakuliah kewirausahaan serta dilakukan analisis secara lebih mendalam terhadap kegiatan uji coba pengembangan materi. Pengembangan materi berbasis teknologi diharapkan mampu menjadi solusi alternatif selanjutnya untuk penerapan materi literasi keuangan dalam matakuliah ini.

Kata Kunci: Pengembangan materi pembelajaran; pembelajaran kewirausahaan; literasi keuangan; literasi keuangan dasar

Abstract

Improving human resources can never be separated from the process of educational activities. The role of education is expected to produce a generation that is superior, highly insightful, and has competitiveness to face the global era. Entrepreneurship is one of the subjects that must be taken by students. In practice, students are given the opportunity to go into the field to create a business according to their field or expertise. There is an assumption that business is only used as a sideline to meet the necessities of life or just to achieve personal pleasure to buy consumer goods. To overcome the problems faced by young entrepreneurs, especially students, a comprehensive material is needed to support knowledge and ability in entrepreneurship. The purpose of this study was to identify the financial literacy materials needed in entrepreneurship courses. The research data was obtained from the results of in-depth interviews with students who have taken entrepreneurship courses and have businesses and lecturers who are lecturers in entrepreneurship courses. The results of the study stated that there needs to be a balance between material on financial literacy and the depth of material related to financial management and business financing. In further development research, further developments related to planning, implementation and evaluation of financial literacy materials in entrepreneurship courses can be carried out as well as a more in-depth analysis of material development trial activities. The development of technology-based materials is expected to be the next alternative solution for the application of financial literacy materials in this course.

Keywords: Development of learning materials; entrepreneurship learning; financial literacy; basic financial literacy

*✉ Corresponding author: sheila.febriani.fe@um.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Dalam mewujudkan hal tersebut, perlu dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas agar pembangunan dapat berlangsung secara optimal. Namun, faktanya kuantitas SDM sangat melimpah, disisi lain perusahaan mengalami kesulitan mencari karyawan yang sesuai kualifikasi (Rahma, 2021). Hal ini memberikan bukti bahwa kualitas daya saing SDM di Indonesia terbilang rendah sehingga memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Darwanto, 2012).

Peningkatan SDM tidak pernah lepas dari proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbi dan Fitri, 2019). Peran pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul, berwawasan tinggi, dan memiliki daya saing untuk menghadapi era global. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan dapat dikatakan sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi setiap saat, setiap hari dan setiap detik. Manusia dituntut untuk selalu melakukan kegiatan modernisasi sehingga memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik (Azhari, 2017).

Melimpahnya SDM yang tidak diikuti dengan kualitas kemampuan yang dibutuhkan bidang tertentu, pada akhirnya dapat menambah angka pengangguran. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah tidak hanya mendorong masyarakat menjadi tenaga kerja atau karyawan yang unggul dan berdaya saing, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Mendorong minat kewirausahaan masyarakat dapat menjadi alternatif untuk menahan laju angka pengangguran dan menyerap tenaga kerja di tengah kondisi yang masih kontras antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Mutiarasari, 2018).

Pemerintah melalui Dikti memiliki beberapa program untuk mendukung kewirausahaan sejak tahun 1997, diantaranya Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih, 2015). Dalam perkembangannya, Dikti menawarkan program-program unggulan lainnya, salahsatunya yakni Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang mana dengan program ini mahasiswa diharapkan dapat membangun kesadaran, motivasi serta kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dapat membentuk lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Kemdikbud RI, 2021a). Program unggulan lainnya yang menjadi ajang berprestasi bagi mahasiswa yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Melalui PKM, mahasiswa berpeluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggung jawab, membangun kerja sama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (Kemdikbud RI, 2021b).

Kegiatan wirausaha juga perlu mendapat dukungan oleh semua pihak, termasuk instansi pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, memberi ruang bagi Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (IBIK, 2021). Program ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya sesuai *passion* dan bakatnya. Hal tersebut, sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha. Pada penelitian Susilaningsih (2015) menyatakan bahwa meskipun kewirausahaan identik dengan bidang ilmu ekonomi, tetapi semua bidang ilmu wajib menempuh materi ini karena sangat membantu setiap profesi atau pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi sudah selayaknya diprogram menjadi matakuliah unggulan untuk semua bidang ilmu sebagaimana upaya untuk menjawab tantangan di masa depan.

Bidang studi Kewirausahaan menjadi salah satu matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep, memahami dan merencanakan, merekayasa bisnis, mengambil keputusan serta melakukan kegiatan wirausaha, edupreneur, dan sosiopreneur berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan norma agama, norma sosial dan nilai-nilai etika profesi. Mahasiswa berkesempatan untuk membuat sebuah

usaha sesuai bidang atau keahlian yang dimiliki. Timbul sebuah pertanyaan, apakah kegiatan wirausaha yang dilakukan mahasiswa dapat berkembang setelah proyek selesai atau hanya sebagai pemenuhan kewajiban dalam menyelesaikan studi?

Kegiatan berwirausaha tidak terlepas dari persoalan atau sikap yang melingkupi pengambilan keputusan inisiatif, mengelola SDM dan menata kembali mekanisme sosial dan ekonomi dalam berbagai situasi untuk dapat diaplikasikan dalam praktek, yang terkadang mengakibatkan persoalan atau kegagalan (Hisrich *et al.*, 2012). Berwirausaha merupakan kegiatan yang memadukan kepribadian, peluang, keuangan. Faktor keuangan tentunya merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan berwirausaha. Faktor keuangan nantinya juga akan menjadi pondasi untuk kegiatan wirausaha dapat berjalan dalam tempo yang lama sehingga mampu memberikan potensi laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Sebenarnya kegiatan wirausaha bukan hal asing bagi mahasiswa, sebab banyak diantara mereka yang mulai merintis dan mengembangkan usaha. Berdasarkan observasi ke lapangan, usaha yang dijalankan mahasiswa cukup beragam, diantaranya kuliner, *merchandize*, pulsa, maupun usaha jasa. Terdapat anggapan bahwa berbisnis hanya dijadikan sebagai sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau hanya untuk mencapai kesenangan pribadi demi membeli barang-barang konsumtif. Jika tidak ada kesadaran dan kesungguhan untuk beproses dan terus belajar, dampak yang mungkin terjadi adalah usaha menjadi *stuck* atau bahkan tidak dapat berkembang. Kurangnya ilmu dasar mengenai kewirausahaan dan juga literasi keuangan menjadi sebuah alasan tidak berkembangnya usaha. Padahal, kedua hal tersebut menjadi pondasi berwirausaha agar dapat mengorganisir sumber daya yang dimiliki dengan optimal dan juga membantu mereka untuk mengetahui laba yang dapat digunakan untuk keberlangsungan usahanya.

Alma (2010) menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kesuksesan dan keberhasilan dalam menjalankan suatu bentuk kegiatan usaha tidak didapat dalam waktu yang singkat, namun didapatkan melalui suatu proses. Keberhasilan menjalankan kegiatan usaha itu akan terjadi jika, seorang wirausaha mau berkomitmen terhadap apa yang dicita-citakan dengan tetap memegang teguh etika dalam berbisnis (Kasmir, 2014). Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai perilaku seorang individu untuk menciptakan usaha atau bisnis di berbagai bidang menggunakan peluang dan memanfaatkan sumber keuangan dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini nantinya dapat digunakan oleh wirausahawan untuk mengembangkan usahanya.

Karakteristik usaha, potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh suatu usaha dan kepribadian wirausahawan yang akan mempengaruhi bagaimana pengusaha kecil (UKM) dalam menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan (Anwar & Elrifadah, 2011). Pendidikan tentang kewirausahaan dan kesadaran akan peluang untuk berwirausaha, menjadi dasar pemikiran seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Primiana (2009) mengatakan bahwa keberhasilan usaha juga terletak pada aspek permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk dapat membentengi aspek permodalan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan wirausahawan terhadap aspek perputaran modal yang akan selalu berkaitan dengan aspek keuangan usaha. Eksistensi industri dalam dunia usaha/ bisnis memiliki beberapa indikator atau faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja dan modal, faktor distribusi meliputi lokasi dan aksesibilitas, faktor permintaan dan penawaran, faktor pemasaran dan faktor kebijakan pemerintah. (Tambunan, 2009).

Perkembangan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, peningkatan ini juga memiliki beberapa permasalahan yang mengikutinya. Kota Malang memiliki banyak wirausahawan muda yang berupaya mengembangkan usahanya di kota ini. Perkembangan usaha ini didukung oleh banyaknya calon pembeli yang merupakan pendatang dari beberapa kota yang melaksanakan studi/ kuliah di kota Malang. Prosentase besarnya jumlah pendatang ini dimanfaatkan oleh wirausahawan muda sebagai calon pembeli untuk produk serta jasa yang sedang mereka kembangkan. Saadiah (2019) menjelaskan bahwa perkembangan usaha yang terjadi ditahun-tahun terakhir ini berkembang

bukan tanpa masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh wirausahawan muda ini ada pada faktor pembiayaan dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, hasil penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mengungkap masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga hasil ini dapat menjadi sebuah dasar acuan dalam menyusun materi yang komprehensif sebagai penunjang pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha. Adanya pengembangan materi ini, diharapkan mampu memotivasi dan memberi kesadaran bahwa pentingnya matakuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

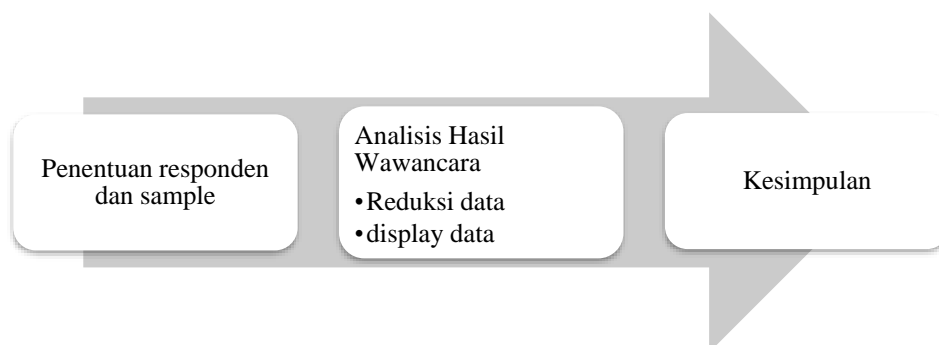
METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil analisis penelitian yang komprehensif sebagai penunjang hasil dalam pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terspesifikasi pada deskriptif kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasari sebagai metode yang dapat menjelaskan suatu keadaan secara lebih terperinci serta penyempurnaan hasil dari pertanyaan penelitian karena data yang didapat telah mencapai kadar jenuh atau memuaskan (Walliman, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapat melalui tahap wawancara. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan segmentasi responden dan teknik pengambilan sampel responden. Pemilihan responden dan sample didasarkan pada mahasiswa yang sedang, merintis, dan/atau yang telah memiliki usaha dan lulus dalam menempuh matakuliah kewirausahaan. Setelah menentukan ragam segmentasi responden tahapan selanjutnya adalah melakukan proses wawancara untuk mendapatkan data primer yang nantiya akan dianalisis serta melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, yang dilakukan pada 5 mahasiswa yang telah lulus dalam mengampu mata kuliah kewirausahaan dan memiliki usaha, serta 2 dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan. Sample mahasiswa dipilih secara acak dari 2 kelas yang telah lulus dalam matakuliah kewirausahaan, kemudian dipilih 10 mahasiswa yang telah memiliki usaha dan telah berjalan lebih dari 1 tahun. Dari pemilihan sample mahasiswa tersebut, 5 diantaranya dipilih untuk kegiatan wawancara secara mendalam terkait analisis kebutuhan materi literasi keuangan dalam matakuliah kewirausahaan.

Pada tahap analisis terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data dengan mengambil intisari yang fokus pada tema besar penelitian. Kemudian display data atau purwarupa data dari hasil rangkuman yang diwujudkan dalam bentuk grafik, tabel, serta deskripsi singkat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari serangkaian analisis yang telah dilakukan. Dari pemaparan diatas, kerangka metode dapat disimpulkan pada bagan di bawah ini:



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 1. Metode Pengumpulan dan Pengolahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Materi Literasi Keuangan dalam Matakuliah Kewirausahaan

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam berwirausaha. Hal yang mungkin terjadi apabila seorang wirausaha tidak memilikinya, maka ia tidak dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai, laba yang sebenarnya tidak diketahui secara pasti, arus kas yang tidak tepat sasaran dan hal yang paling fatal adalah salah dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa, terdapat dua karakter yang ditunjukkan yakni mahasiswa yang serius dalam berwirausaha dan mahasiswa yang hanya sekedar mencari tambahan uang jajan. Baik mahasiswa yang serius atau tidak dalam berwirausaha, mereka tetap harus mengimbangnya dengan literasi keuangan yang baik. Jika tidak, mereka tidak dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta memungkinkan salah dalam belanja bahan baku yang pada akhirnya mengakibatkan pemborosan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa hal: 1) Diperlukan dosen pengajar yang memahami seluk beluk kegiatan usaha yang dibuktikan dengan sertifikat dari Lembaga tertentu untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik. Kualifikasi sertifikasi pada dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan menjadi hal yang esensial, selain untuk memastikan bahwa dosen pengampu memang ahli dibidangnya juga sebagai media referensi untuk mahasiswa dalam mendapatkan cerita riil pengalaman dari dosen pengampu secara pribadi atau melalui tokoh-tokoh wirausahawan sukses yang dapat dikaji lebih jauh dan dikaitkan melalui pembahasan dalam mengembangkan usaha. 2) Penambahan durasi pra kuliah perlu ditambah, supaya aspek keterampilan terkait penguasaan materi kewirausahaan dapat diajarkan secara maksimal. Terlebih pada materi mengenai pengelolaan keuangan yang seringkali masih tercampur antara keuangan pribadi dan usaha sehingga menyebabkan usaha hanya konstan dan tak berkembang, penambahan pada pembahasan literasi keuangan mengenai cara, perhitungan dan pembiayaan usaha melalui pinjaman pada bank ataupun lembaga keuangan lainnya

Sebagai tahap validasi, wawancara juga dilakukan kepada dosen pengampu matakuliah Kewirausahaan yang ada di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM yang sudah memiliki sertifikasi Kewirausahaan dari Lembaga Akreditasi Nasional. Dua dosen pengampu matakuliah dipilih untuk diundang dalam kegiatan wawancara secara mendalam terkait analisis kebutuhan materi literasi keuangan dalam matakuliah Kewirausahaan.

Terdapat beberapa poin penting berdasarkan hasil wawancara bersama dosen, diantaranya: 1) perlu adanya materi literasi keuangan dasar untuk menunjang kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dan mempertahankan eksistensi usahanya secara lebih spesifik. Pada poin ini, diketahui masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara penuh mengenai konteks keberlanjutan sebuah usaha, minimnya literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidaksempurnaan pemahaman yang didapat. 2) Perlu adanya keseimbangan antara materi tentang literasi keuangan dan kedalaman materi terkait manajemen keuangan dan pembiayaan usaha. Sebelum mahasiswa menginjak ranah matakuliah lanjutan seperti manajemen keuangan dan pengelolaan usaha lanjut, diperlukan adanya penambahan materi pengimbang mengenai literasi keuangan seperti pembiayaan usaha, pengelolaan hutang dan pinjaman, membentuk dan mempertahankan anggaran yang seimbang, pengawasan terhadap pengeluaran, investasi, serta asuransi sebagai penambahan materi dasar ataupun nantinya dapat diaplikasikan secara langsung pada beberapa mahasiswa yang telah memiliki usaha. 3) Ada satu pertemuan terkait materi yang membahas tentang literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha lanjut. Penambahan materi mengenai literasi keuangan dasar secara komprehensif seperti penyusunan laporan sederhana, alokasi persentase laba, menjadi hal yang perlu untuk ditambahkan nantinya sebagai pondasi mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh sebelum menginjak pada ragam tahapan matakuliah kewirausahaan lanjutan. Kegiatan latihan secara langsung juga dibutuhkan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa dalam hal pengaturan keuangan. Adanya praktek berwirausaha secara nyata ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan mahasiswa dalam mengatur aspek pengeluaran dan pemasukan usaha yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis sumber dana yang bisa dialokasikan dalam meningkatkan modal usaha.

Pembahasan

Inovasi pengembangan materi kewirausahaan yang dikombinasikan dengan dasar keuangan menjadi topik esensial untuk dikembangkan dan dikaji secara berkala, terlebih masalah yang muncul terus berkembang baik dari sisi internal maupun eksternal. Minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan pada mahasiswa yang memiliki usaha adalah pola konsumerisme yang berasaskan *self-reward* pada sebagian kalangan wirausahawan yang bermuara pada peningkatan pola konsumsi setelah mendapatkan laba dari suatu usaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan YK:

“Banyak mahasiswa yang sudah mendapat laba, justru cenderung menunjukkan sikap konsumtif”

Penambahan materi dalam studi kewirausahaan dan literasi keuangan pada kurikulum pembelajaran kewirausahaan menjadi upaya solutif pada masalah minimnya literasi keuangan yang telah dipaparkan dalam konteks berwirausaha dikalangan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elizar (2018) yang menyatakan bahwa urgensi universitas dalam menyediakan kebijakan guna *mewujudkan high learning university and Research University* maupun yang bersifat *entrepreneurial university* dengan melaksanakan perkuliahan dengan model-model pembelajaran kewirausahaan yang inovatif untuk mengembangkan minat dan pengetahuan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Minimnya diversifikasi keuangan dan manajemen keuangan serta pembiayaan usaha pada wirausahawan muda pula menjadi fenomena yang tak jarang kita jumpai seperti mengabungkan dana usaha dengan keuangan pribadi, kelangkaan modal usaha, dan minimnya pembuatan laporan keuangan usaha. Hal ini semakin diperkuat pernyataan AY dan MR selaku dosen yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana konteks keberlanjutan usaha sehingga membutuhkan materi terkait pengelolaan keuangan maupun mekanisme kelangsungan usahanya. Hal tersebut mengakibatkan usaha menjadi *stuck*, tidak berkembang, dan tidak mendapatkan hasil analisis laporan dalam siklus usaha. Padahal, manajemen pengelolaan keuangan pula menjadi nadi yang harus diperhatikan secara medetail baik secara jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (Rusdiana, 2014). Berawal dari rendahnya literasi dan manajemen keuangan pada pengelolaan suatu bisnis, sehingga dari ketidaktahuan tersebut membawa wirausahawan tetap berjalan di jalan yang tidak benar. Serta satu hal yang seringkali terlewat adalah perencanaan keuangan mendasar seperti pencatatan neraca harian, laporan laba-rugi, dan analisis peluang pokok (Rusdiana, 2014).

Perguruan tinggi sebagai fasilitator pendidikan perlu untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang komprehensif untuk mengatasi berkembangnya masalah yang terus berulang dan terjadi di lapangan dalam praktik kewirausahaan, kemampuan adaptasi pada rekonstruksi pendidikan (Elizar, 2018). Selain itu mediator dalam penyampaian materi (dosen) pula menjadi hal yang juga penting untuk dipertimbangkan dalam menyampaikan ragam materi dasar dan esensial tersebut. Dalam berwirausaha merupakan bentuk praktik pada sektor riil yang tiap-tiap pelaku memerlukan suatu felkibilitas dalam menghadapi pasar dan siklusnya. Sementara urgensi memilih pengajar dengan standar bersertifikat ataupun sedang memiliki usaha menjadi syarat yang cukup baik, karena mahasiswa dapat secara langsung dapat menyerap pengalaman *learning by experience* dari ekspertis serta menjadi langkah solutif untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien. menjadi aspek yang esensial dalam merespon adanya perubahan pada lapangan (Astuti, 2012). Hal tersebut sejalan dengan definisi pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha serta meningkatkan pengetahuan mengenai *soft skill* dan *hard skill* (Dirjen Dikti, 2013).

Pada pemaparan yang terakhir yaitu adanya penanaman ekspektasi yang diberikan guna menarik minat calon-calon wiarusahawan baru untuk dibekali ragam dasar – dasar dalam mengelola suatu usaha baru. Dengan terpenuhinya cakupan dasar pada materi matakuliah kewirausahaan yang dikombinasikan dengan literasi keuangan serta mediator pengajar (dosen) yang telah berpengalaman atau *expert* pada bidangnya, menjadikan pondasi yang kokoh bagi calon-calon wirausahawan untuk memperkuat dasar dalam menjalankan manajemen bisnisnya terlebih pada manajemen keuangan guna mencapai titik perkembangan usaha yang maksimal.

Luaran pada studi ini dalam jangka menengah dan jangka panjang dapat tercapai dengan munculnya generasi – generasi yang kuat dalam berwirausaha serta tidak menunggu bola (menunggu untuk mendapatkan pekerjaan) tetapi dengan menjemput bola (menciptakan pekerjaan) (Ernawati & Tranggono, 2021). Jiwa *entrepreneurship* memang bukan secara instan dapat tercapai setelah mendapatkan materi dalam bangku perkuliahan, namun dengan proses *tracking*, penguatan dasar materi

dapat menjadi amunisi pada calon-calon entrepreneur muda untuk pergelut dengan sektor riil, hal ini seiring dengan Elizar (2018) yang menyatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa *entrepreneursip* dapat dicapai melalui dimensi-dimensi kecil seperti pola berfikir kreatif, inovatif, solutif, proaktif, fleksibel, berani mengambil risiko, dan cermat dalam proses pengelolaan keuangan ataupun modal usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis masalah di lapangan pada mahasiswa dapat ditarik benang merah sebagai berikut: 1) diperlukan adanya pengadaan materi literasi keuangan dasar untuk menunjang kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dan mempertahankan eksistensi usahanya secara lebih spesifik; 2) urgensi keseimbangan antara materi tentang literasi keuangan dan kedalaman materi terkait manajemen keuangan dan pembiayaan usaha; 3) verifikasi dosen pengajar yang telah memahami seluk beluk kegiatan usaha yang dibuktikan melalui sertifikat dari lembaga tertentu guna menunjang kualitas pembelajaran yang baik; 4) pengadaan satu pertemuan terkait materi yang membahas tentang literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha lanjut; 5) serta penambahan durasi pra-kuliah, guna aspek keterampilan terkait penguasaan materi kewirausahaan dapat diajarkan secara maksimal.

Peneliti pula memberikan saran sebagai garis besar untuk pengembangan penelitian serupa dikemudian hari yaitu pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada materi Literasi Keuangan yang ada dalam matakuliah Kewirausahaan serta dilakukan analisis secara lebih mendalam terhadap kegiatan ujicoba pengembangan materi tersebut. Pengembangan materi berbasis teknologi diharapkan mampu menjadi solusi alternatif selanjutnya untuk penerapan materi literasi keuangan dalam matakuliah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah Kewirausahaan tahun ajaran 2020/2021 atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan tuntas. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan atas kesediaan pihak pihak terkait untuk kerja kerasnya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan baik berupa moril maupun materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, HK & Elrifadah. (2011). Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan sebagai Produk Unggulan Kalimantan Selatan, Banjarmasin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(04), 852-859.
- Astuti, D Siti Irene. 2012. Dinamika Struktur dan Kultur Penerapan Desentralisasi Pendidikan. Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, UNY: 125—141.
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. *Analytica Islamica*, 6(2), 124—135.
- Darwanto. (2012). Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional*, 11–24. <https://core.ac.uk/download/files/379/11735270.pdf>
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: <https://philarchive.org/archive/FUGACN>
- Elizar, E. (2018). Pengembangan Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 22-32.
- Ernawati, D., & Tranggono, T. (2021). PENGEMBANGAN KURIKULUM MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK YKUI MASKUMAMBANG GRESIK. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 2(01), 30-35.

- Hisrich, Robert. D. Michael P. Peters. Dean. A. Sheperd. 2012. *Kewirausahaan-. Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- IBIK. (2021). *Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Institusi Bisnis Dan Informatika Kesatuan. <https://www.ibik.ac.id/program-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia.
- Kemdikbud RI. (2021a). *PKMI 2021 Dibuka, Tumbuhkan Wirausaha Muda Indonesia di Perguruan Tinggi*. Dikti Kemdikbud. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pkmi-2021-dibuka-tumbuhkan-wirausaha-muda-indonesia-di-perguruan-tinggi/>
- Kemdikbud RI. (2021b). *Program Kreativitas Mahasiswa 2021 untuk SDM Unggul Masa Depan*. Kemdikbud RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/program-kreativitas-mahasiswa-2021-untuk-sdm-unggul-masa-depan>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 1–114. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Jakarta: Alfabeta.
- Rahma, A. (2021). *Pengangguran Membludak tapi Perusahaan di Indonesia Sulit Cari Karyawan, Kenapa?* Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4479655/pengangguran-membludak-tapi-perusahaan-di-indonesia-sulit-cari-karyawan-kenapa>
- Rusdiana, A. 2004. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saadiah, R. (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 2(1), 321–332.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>.
- Tambunan, VRM. 2009. *Eksistensi Bisnis Etnis Tionghoa (Studi Deskriptif Terhadap Pedagang Etnis China Penjual Spare Part Sepeda Motor di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara.
- Walliman, N. (2010). *Research methods: The basics*. Routledge: New York